

Penyuluhan dan Pembuatan Tempat Sampah Percontohan di Dusun Tala-tala Desa Bonto Manai Kabupaten Maros

Harsida Halandis¹, Putri Andriana², Siska Pipi Alpira³

^{1,2,3}Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

*e-mail: harsida@gmail.com

Received: 5 August 2024, Revised: 11 September 2024, Accepted: 28 September 2024

Abstrak

Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang sering dihadapi masyarakat pedesaan. Kurangnya kesadaran dan fasilitas menjadi faktor utama yang menyebabkan masyarakat belum memiliki tempat sampah yang layak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah melalui penyuluhan dan pembuatan tempat sampah percontohan di Dusun Tala-tala, Desa Bonto Manai, Kabupaten Maros. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan pendekatan ceramah dan diskusi interaktif menggunakan media poster. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kepemilikan tempat sampah dari 51,9% menjadi 64,6% setelah dilakukan intervensi. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan penyuluhan disertai tindakan nyata seperti penyediaan tempat sampah mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan. Program ini diharapkan dapat berkelanjutan melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat.

Kata kunci: *pengelolaan sampah, perilaku hidup bersih dan sehat, penyuluhan, partisipasi masyarakat, kebersihan lingkungan.*

Abstract

Household waste management remains a common environmental problem in rural areas, mainly due to limited awareness and inadequate facilities. This activity aimed to increase community knowledge regarding waste management through counselling and the creation of a pilot waste bin project in Tala-tala Hamlet, Bonto Manai Village, Maros Regency. The method employed was health education, utilising a lecture and interactive discussion approach with poster media. The results showed an increase in household waste bin ownership from 51.9% to 64.6% after the intervention. This indicates that educational activities combined with direct actions, such as providing waste bins, can effectively raise community awareness about environmental cleanliness. It is expected that this initiative will continue through active community involvement in maintaining a clean and healthy environment.

Keywords: *waste management, clean and healthy living behaviour, counselling, community participation, environmental cleanliness.*

PENDAHULUAN

Masalah pengelolaan sampah masih menjadi isu penting dalam pembangunan kesehatan lingkungan di Indonesia [1]. Di berbagai daerah, termasuk pedesaan, sampah rumah tangga seringkali tidak dikelola dengan baik sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan dan risiko terhadap kesehatan masyarakat. Salah satu penyebab utama adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan dan minimnya sarana seperti tempat sampah di setiap rumah tangga. Menurut Kementerian Kesehatan (2023), penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga menjadi indikator penting dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan produktif [2].

Di Dusun Tala-tala, Desa Bonto Manai, Kabupaten Maros, masih banyak rumah tangga yang tidak memiliki tempat sampah sehingga sampah dibuang sembarangan. Kebiasaan ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran tanah, bau tidak sedap, serta berkembangnya vektor penyakit seperti lalat dan tikus. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan dan pembuangan sampah menjadi tantangan tersendiri bagi upaya peningkatan kualitas lingkungan di daerah ini.

Upaya promosi kesehatan melalui kegiatan penyuluhan dan praktik langsung di lapangan merupakan strategi efektif untuk mengubah perilaku masyarakat [3]. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya diberikan pengetahuan mengenai pentingnya kebersihan lingkungan tetapi juga difasilitasi dengan sarana berupa tempat sampah percontohan. Pendekatan ini diharapkan dapat memicu partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan di lingkungannya [4,5].

Kegiatan penyuluhan dan pembuatan tempat sampah percontohan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga serta mendorong terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat di tingkat individu maupun komunitas.

METODE

Kegiatan dilakukan pada tanggal 25 November 2023 di rumah Kepala Dusun Tala-tala, Desa Bonto Manai, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan pendekatan ceramah dan diskusi interaktif menggunakan media poster. Peserta terdiri atas tokoh masyarakat dan warga sekitar. Sebelum kegiatan, dilakukan observasi awal untuk mengukur tingkat pengetahuan dan kepemilikan tempat sampah di rumah tangga. Setelah penyuluhan, dilakukan evaluasi melalui observasi kedua guna melihat perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perbandingan Kepemilikan Tempat Sampah di Dusun Tala-tala Desa Bonto Manai Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Setelah Intervensi

No	Kepemilikan Tempat Sampah	Observasi 1		Observasi 2	
		n	%	n	%
1	Ya	41	51,9	51	64,6
2	Tidak	38	48,1	28	35,4
Total		79	100	79	100

Berdasarkan hasil observasi, dapat dilihat bahwa terdapat penambahan tempat sampah di Dusun Tala-tala Desa bonto Manai Kecmatan Tompobulu Kabupaten Maros. Dilihat dari persentase awal ketika sebelum penyediaan tempat sampah percontohan terdapat 38 rumah yang tidak memiliki tempat sampah. Setelah intervensi dilakukan, terjadi penambahan 10 tempat sampah dimana jumlah tempat sampah sebelum intervensi sebanyak 41 rumah dan sesudah intervensi sebanyak 51 rumah.

Berdasarkan hasil observasi, kepemilikan tempat sampah rumah tangga meningkat dari 51,9% sebelum intervensi menjadi 64,6% setelah intervensi. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah setelah diberikan edukasi dan contoh nyata berupa tempat sampah percontohan. Kegiatan penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Selain itu, respon masyarakat terhadap kegiatan ini tergolong positif. Warga mengapresiasi adanya pembuatan tempat sampah percontohan karena membantu mereka memahami manfaat dan cara pengelolaan sampah yang benar. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan biaya untuk membuat tempat sampah sendiri dan minimnya fasilitas pengangkutan sampah dari rumah ke tempat pembuangan akhir.

Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Partisipasi aktif masyarakat dalam pembuatan dan pemanfaatan tempat sampah dapat memperkuat rasa memiliki terhadap program kebersihan lingkungan. Selain itu, dukungan dari aparat desa dan tokoh masyarakat sangat penting dalam keberlanjutan program ini.

Kegiatan seperti ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya. Pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan akan berdampak positif terhadap kesehatan masyarakat, menurunkan risiko penyakit berbasis lingkungan, dan mewujudkan lingkungan yang sehat dan nyaman.



Gambar 1 dan 2. Proses Pembuatan Tempat sampah percontohan

Tempat sampah yang ada diletakkan di rumah Bapak kepala Dusun Tala-tala ini sangat baik, mengingat di daerah Dusun Tala-tala jarang orang yang memiliki tempat sampah. Selain itu, Meskipun pengadaan tempat sampah direspon positif oleh masyarakat, namun masih banyak masyarakat yang belum membuat tempat sampah di rumahnya sendiri, dengan alasan bahwa masih banyak keperluan pokok yang harus dipenuhi sehingga mereka fokus untuk memenuhi kebutuhan pokok tersebut daripada membuat tempat tempat sampah. Selain itu, beberapa warga juga mengakui bahwa jika membeli tempat sampah percuma saja karna tidak ada yang mengambil sampah.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pembuatan tempat sampah percontohan di Dusun Tala-tala berhasil meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Kepemilikan tempat sampah meningkat dari 51,9% menjadi 64,6% setelah dilakukan intervensi. Kegiatan ini membuktikan bahwa promosi kesehatan yang disertai tindakan nyata dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari masyarakat dan pemerintah desa untuk menjaga keberlanjutan program kebersihan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia serta Ibu pembimbing PBL3 Dr. Yulianti, SKM, M.Kes atas bimbingan dan dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)," *Kementerian Kesehatan RI*, 2023. [Online]. Available: <https://kesmas.kemkes.go.id>
- [2] World Health Organization, "Health Promotion and Disease Prevention," *World Health Organization*, 2024. [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/health-promotion>
- [3] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2022.
- [4] D. N. Maharani, "Pengadaan Tempat Sampah Percontohan sebagai Upaya Mengatasi Masalah Sampah di Kelurahan Labakkang, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2023", *Ahsana J. Penelit. Pengabd. k. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 61–67, Jun. 2023. <https://jurnalahsana.org/index.php/home/article/view/317>
- [5] W. Hafid, Y. H. Hano, and M. F. Djau, "PEMBUATAN TEMPAT SAMPAH PERCONTOHAN SEBAGAI UPAYA MENGATASI MASALAH SAMPAH DI DESA POLOHUNGO", *DJPMG*, vol. 1, no. 1, pp. 18–21, Jun. 2022. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/devote/article/view/184>